

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia berada di daerah tropis yang memiliki banyak keanekaragaman tanaman. Berbagai macam tanaman di Indonesia dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan maupun bahan obat. Masyarakat Indonesia telah banyak menggunakan kembali obat-obat tradisional yang merupakan warisan nenek moyang dan sudah menjadi tradisi di sekitar perkampungan. Jika dilihat dari prospek ke depan saat ini membudidayakan tanaman obat hingga memproduksi berbagai olahan produk seperti jamu, bahan makanan hingga kosmetika tradisional sangat baik dan cukup menjanjikan.

Jenis tanaman yang berkhasiat obat di Indonesia jumlahnya cukup banyak. Tanaman obat banyak ditemukan di hutan-hutan yang mempunyai kelembaban tinggi dan rimbun. Spesies tanaman di Indonesia mencapai 30.000 spesies, sebagian besar merupakan spesies tanaman obat yaitu sebanyak 2.000 spesies. Berbagai macam obat tradisional berbahan dasar tanaman obat alami yang sering disebut dengan jamu. Jamu merupakan perpaduan antara rempah dan jenis tanaman obat alam temuan nenek moyang. Obat tradisional sangat terkenal dan menyebar luas di seluruh dunia sampai mendapatkan perhatian khusus di dunia barat (Thomas, 1989).

Salah satu tanaman yang telah terdata dan berpotensi sebagai tanaman obat adalah tanaman selasih (*Ocimum basilicum* L.). Tanaman ini merupakan salah satu tanaman satu genus dengan kemangi yang memiliki kandungan bahan aktif yang beragam antara lain minyak atsiri, saponin, flavonoid dan tannin (Mangoting, 2008). Bagian tanaman yang berkhasiat dari selasih adalah daun dan bijinya. Daun selasih sering digunakan sebagai obat penurun panas, pencegah mual, penambah nafsu makan, antipiretik, demam dan encok, sedangkan bijinya berkhasiat untuk obat sembelit, sesak nafas, penyegar dan penyejuk (Dube et al., 1989 dalam jurnal Syahid dan Hadipoentyanti, 2006).

Menurut Lingga (2005), untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas daun suatu tanaman dapat dilakukan salah satunya dengan cara menggunakan media tanam yang mengandung nutrisi oleh tanaman. Wiryanta (2007) menyebutkan

bahwa media tanam yang baik harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai tempat berpijak tanaman, memiliki kemampuan mengikat air dan mensuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mampu mengontrol kelebihan air (drainase) serta memiliki sirkulasi dan ketersediaan udara (aerasi) yang baik serta dapat mempertahankan kelembaban di sekitar akar tanaman dan tidak mudah lapuk atau rapuh.

Berdasarkan uraian diatas maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai media tanam yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman selasih (*Ocimum basilicum* L.) karena tanaman selasih mempunyai manfaat dan kandungan yang sangat tinggi sebagai potensi tanaman obat, salah satu kandungan yang tinggi pada tanaman ini yaitu kandungan minyak atsiri. Minyak atsiri mempunyai peran penting dalam bidang niaga sebagai cita rasa dan bau makanan, kosmetik, parfum, antiseptik, insektisida, serta obat-obatan.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang telah ditentukan, yaitu tentang penggunaan media tanam terhadap pertumbuhan tanaman selasih serta pengaruh media tanam terhadap kandungan minyak atsiri.

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah respon pertumbuhan tanaman selasih pada berbagai media tanam ?

1.4. Tujuan

1. Mengetahui respon tanaman selasih pada berbagai media tanam.

1.5. Hipotesis Penelitian

1. Diduga media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selasih.